

Meningkatkan produktifitas, memperbaiki mutu, mengakses pasar yang lebih baik untuk pemangku kepentingan agribisnis Indonesia



USAID
FROM THE AMERICAN PEOPLE



AMARTA
AGRIBUSINESS MARKET AND
SUPPORT ACTIVITY
'Helping Indonesia to Grow'



Kebun Demplot: Sumber Inspirasi Petani Kakao

Kebun percontohan kakao menjadi panutan yang berguna bagi petani. *baca artikel lengkap di hal 2*



Dewan Baru Terpilih untuk Memandu Asosiasi Kopi Spesial Indonesia

Asosiasi Kopi Spesialti Indonesia (AKSI) mengadakan Meeting Tahunan yang kedua pada tanggal 16 Juni dan memilih dewan baru. *baca artikel lengkap di hal 3*

Kunjungi website AMARTA di www.amarta.net

CERITA SUKSES

Tomat Beef Steak Menjadi Harapan Baru Petani Cigedug

Penerapan teknologi dan varietas yang baru diharapkan dapat meningkatkan segi kuantitas maupun kualitas produksi.

Bapak Engkus Kusnadi, 41 tahun, adalah seorang petani sayuran dan anggota Kelompok Tani Mulus Rahayu (MR) di kampung Cihuru, Desa Sukahurip, Kecamatan Cigedug, Garut yang sebelumnya biasa menjual tomat, kentang, cabe dan kol ke pedagang lokal.

Petani Cigedug sudah berpengalaman membudidayakan tomat selama bertahun-tahun, namun produksi pada musim hujan biasanya menurun drastis karena serangan penyakit yang parah. Kondisi ini menyebabkan harga di petani meningkat hingga Rp5.000 - Rp7.000 per kg.

Bersambung ke halaman sesudahnya >>



Tomat Beef Steak berkualitas

"Kami percaya bahwa tanaman ini akan memberikan keuntungan dan pendapatan yang lebih besar kepada kami. Kami akan meningkatkan praktek pertanian kami dengan menggunakan komoditas yang menjanjikan ini. Terima kasih USAID/AMARTA yang telah melatih kami dan menghubungkan kami ke pasar modern."

Bapak Engkus, petani sayuran

Silahkan menghubungi AMARTA untuk hal publikasi, memperbanyak atau menggunakan artikel yang terdapat di buletin ini.



EDISI INI berfokus pada:

- 1 Memperkuat Kemampuan Teknis Budidaya melalui Kegiatan Hari Lapangan Tani
- 2 Diskusi Meja Bundar tentang Akses terhadap Teknologi
- 3 Kegiatan Kopi di Sumatera Utara
- 4 Program PADA di Kabupaten Agimuga Meluas ke Desa Amungun dan Kiliarma
- 5 Meningkatkan Keterkaitan Pasar dengan Petani Pisang

Sambungan dari halaman sebelumnya >>

Tetapi, petani tidak dapat menikmati harga tersebut. Berdasarkan kemampuan petani bertani tomat biasa, maka USAID-AMARTA dan PT Momenta Agrikultura membangun demoplot dengan memperkenalkan Tomat grafting yang lebih tahan penyakit dari tanah dan varietas Tomat Beef Steak yang harganya lebih tinggi di pasaran. Teknologi lain yang diterapkan adalah naungan plastik dan irigasi tetes. Dari demoplot seluas 250 m² dengan populasi tanaman 1,000 pohon dan penerapan teknologi baru, hasil yang diharapkan adalah 3,000 kg.

Hanya dalam empat bulan, hasil produksi demoplot tomat adalah 1.446 kg, dimana 811 kg adalah sesuai dengan spesifikasi pasar ekspor.

AMARTA percaya bahwa dengan melebarkan jarak tanaman akan memberikan peningkatan yang lebih baik. Peningkatan produksi yang telah diperkirakan pada masa mendatang dapat memberikan hasil yang berarti apalagi secara kualitas sudah memenuhi standar yang diminta oleh PT Momenta Agrikultura. Bapak Engkus sebagai petani yang berpartisipasi mengungkapkan, "Kami percaya bahwa tanaman ini akan memberikan keuntungan dan pendapatan yang lebih besar kepada kami. Kami akan meningkatkan praktek pertanian kami dengan menggunakan komoditas yang menjanjikan ini. Terima kasih USAID/AMARTA yang telah melatih kami dan menghubungkan kami ke pasar modern."

Pada saat ini, kelompok tani Mulus Rayu dan PT Momenta sedang dalam proses pembuatan perjanjian kerjasama resmi dan berjangka panjang termasuk mengenai harga, jumlah pemesanan dan sistem pembayaran. Sebagai langkah awal 5.000 pohon akan ditanam pertengahan bulan Juli 2010 dan akan berlanjut untuk menanam 5.000 tanaman tambahan setiap bulannya.

SEBELUM DAN SESUDAH

Kebun Demplot: Sumber Inspirasi Petani Kakao



SEBELUM



SESUDAH

Kebun percontohan kakao AMARTA dikenal sebagai kebun model bagi para petani yang mengunjunginya. Lokasi tersebut memberikan gambaran pilihan teknologi aplikatif dan teknis mengenai budidaya kakao yang baik yang dapat dijadikan panutan bagi petani. Petani binaan program ASKA Sulawesi dan SKA Bali menggunakan kebun ini dalam upaya peningkatan produksi dan perbaikan mutu.

Kebun percontohan Batualang berada di Desa Batualang, Kabupaten Luwu Utara. Pemilik kebun ini adalah Pak Sukardi yang merupakan anggota Kelompok Tani Padaidi. Kebun seluas 1,25 ha, ini terdiri dari 0,5 ha petak intensifikasi, 0,5 ha petak rehabilitasi dan 0,25 ha petak penanaman kembali. Keberhasilan kebun ini dalam peningkatan produksi dan penanganan hama penyakit menjadi contoh bagi petani kakao yang ada di wilayah ini. Ditambah lagi kebun ini berada di sisi jalan sehingga dapat dilihat oleh setiap petani yang melakukan aktivitas

"Dengan adanya kebun percontohan di Desa Batualang, kami kembali bergairah karena dapat memberikan contoh dan membuktikan ternyata masih ada harapan untuk kebun kami yang telah lama ditinggalkan dan tidak dipelihara, akibat serangan penyakit VSD. Kami mengucapkan terima kasih kepada USAID/AMARTA yang telah membantu kami untuk meningkatkan taraf hidup kami." ucap Pak Nasir, Kelompok Tani Padaidi, Desa Batualang.

Sebelum Kondisi kebun sebelum intervensi AMARTA, tinggi tanaman lebih dari 4 meter, sanitasi yang kurang baik, gelap dan lembab, serta kondisi tanaman yang terserang hama dan penyakit (kanker batang, busuk buah, VSD, PBK). Produksi hanya mencapai 400 kg untuk 1000 pohon

Sesudah Kondisi kebun saat intervensi AMARTA, telah dilakukan poladring (pemotongan batang utama) sehingga tanaman pendek < 3m, sanitasi daun, penanaman pohon pelindung, serta pengaturan jarak tanam, hama dan penyakit PBK, VSD, busuk buah dan kanker batang sudah dapat terkendali. Produksi untuk musim pertama telah mencapai 187 kg dengan 500 pohon, sehingga diharapkan dengan 1000 pohon akan mencapai 748 kg per ha per tahun

Laporan dari JAKARTA

Dewan Baru Terpilih untuk Memandu Asosiasi Kopi Spesial Indonesia



Asosiasi Kopi Spesial Indonesia menyelenggarakan Rapat Umum Anggota (RUA) kedua pada tanggal 16 Juni, 2010. AKSI merupakan organisasi non-profit yang memiliki 94 anggota dari seluruh bagian industri kopi Arabika. Anggota AKSI terdiri dari 12 kelompok tani yang membawahi lebih dari 10.000 petani, eksportir, retailer, konsultan, importer, lembaga riset dan penyedia mesin kopi.

Rapat Umum Anggota dihadiri oleh 44 anggota. Termasuk anggota yang suaranya diwakili oleh anggota yang hadir, Rapat Umum Anggota tersebut mencapai korum. Rapat dibuka oleh Direktur Eksekutif AKSI yang baru Ibu Ina A. Murwani, diikuti dengan pembukaan oleh Bapak Saimi Saleh dan pidato dari Pimpinan AMARTA, Bapak William Levine.

Direktur Eksekutif menyampaikan laporan kegiatan dan keuangan AKSI, dilanjutkan dengan peninjauan Anggaran Dasar Asosiasi Kopi Spesial Indonesia. Salah satu perubahan pada Anggaran Dasar yang diusulkan oleh anggota yaitu pemberian sanksi kepada anggota yang terlambat membayar iuran tahunan. Setelah melakukan pembahasan rinci mengenai setiap perubahan, Anggaran Dasar baru disetujui oleh anggota.

Konsultan AMARTA Dieter Fischer memberikan presentasi mengenai penelitian AKSI bekerjasama dengan lembaga penelitian agrikultur Perancis CIRAD dalam meneliti karakteristik kopi yang berasal dari tiga daerah di Sumatera. Kegiatan terakhir yang dilaksanakan adalah pemilihan Ketua Umum dan Dewan Pembina yang akan memandu AKSI selama dua tahun ke depan. Hasil dari pemilihan tersebut adalah:

- Tuti H. Mochtar dari PT Santino yang merupakan roaster berbasis di Jakarta terpilih sebagai Ketua Umum

Tiga anggota Dewan Pembina yang terpilih adalah:

- Olivier Tichit, konsumen kopi yang sebelumnya berkecimpung di industri kopi
- Saimi Saleh, dari PT Indokom salah satu eksportir dari Surabaya
- Agam Sulaiman, dari PT Menacom salah satu eksportir dari Medan

AKSI Mempersembahkan Peta Daerah Penghasil Kopi Kepada Menteri Hukum dan HAM

Pada tanggal 27-29 Mei, 2010 anggota Asosiasi Kopi Spesial Indonesia berpartisipasi dalam pameran hak kekayaan intelektual. Tujuan dari pameran ini adalah untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat dan pemerintah tentang manfaat dari Indikasi Geografi (I.G).



I.G merupakan merk dagang makanan dan minuman yang dimiliki masyarakat suatu daerah. Dengan demikian masyarakat (produsen, eksportir, dan pengolah) dapat melindungi nama dari suatu produk yang unik seperti Sampanye dari Perancis. Dibawah peraturan WTO, I.G yang disahkan oleh pemerintah Indonesia harus dihormati oleh penandatanganan WTO lainnya.

Dua Indikasi Geografi untuk kopi Arabika sudah mendapat pengesahan komite nasional untuk I.G. Kopi tersebut adalah kopi Bali Kintamani dan Aceh Gayo. I.G. untuk kopi Bajawa Flores dan kopi Toraja di Sulawesi saat ini dalam proses pengembangan. AMARTA dan AKSI akan membantu seluruh pemegang kopi I.G untuk mensosialisasikan kepada seluruh pihak yang terkait mengenai manfaat Indikasi Geografi dan mempromosikan merk mereka ke pasar Internasional.

Saat penyelenggaraan pameran Hak Kekayaan Intelektual, Direktur Eksekutif AKSI, Ibu Ina A. Murwani menyerahkan delapan peta kepada Menteri Pertanian. Peta digital ini menunjukkan daerah penanaman kopi Arabika di Indonesia. Peta ini dikembangkan berdasarkan informasi dari 300 orang pelaku industri kopi, melalui serangkaian workshop yang diselenggarakan di beberapa daerah di Indonesia. Informasi lain dapat ditambahkan pada peta tersebut seperti lokasi penanaman kopi yang dilakukan oleh setiap petani untuk sertifikasi dan batas-batas daerah I.G.

1. Anggota AKSI membahas peraturan dan ketentuan
 2. Proses pemilihan
 3. Pidato dari ketua terpilih, Ibu Tuti H. Mochtar

Laporan dari SULAWESI SELATAN

Memperkuat Kemampuan Teknis Budidaya melalui Kegiatan Hari Lapangan Tani



Dalam rangka mempercepat proses adopsi dan penguatan kapasitas teknis petani serta membangun interaksi dan kerjasama antar petani, AMARTA memfasilitasi pelaksanaan kegiatan hari lapang tani pada tanggal 16 Juni 2010 di kebun percontohan Batualang, Desa Batualang, Kabupaten Luwu Utara, dan pada tanggal 24 Juni 2010 di demoplot Tegak Gede, Desa Kangin, Kabupaten Jembrana, Bali.

Perwakilan petani dari kelompok-kelompok tani binaan AMARTA memimpin kegiatan yang berfokus pada beberapa studi lapangan

yaitu: sambung tajuk, sambung bantalan buah, sambung salam, pemangkasan, persiapan pupuk organik, penggunaan perangkap hama, penerapan tanaman penanang dan pentingnya saluran drainase.

Beberapa tanggapan dari petani sangat positif seperti tertera dibawah ini:

H Lamma, petani dari Luwu Utara: *"Saya sangat berterima kasih pada USAID/AMARTA yang menyediakan pelatihan di desa kami. Kegiatan hari lapangan tani seperti ini akan lebih memperkuat kemampuan teknis dan pengalaman untuk mengerjakan kebun saya lebih produktif lagi."*

Made Sedana, staf Disbun Jembrana: *"Saya berharap agar lebih sering diadakannya temu petani ini karena sangat bermanfaat untuk bertukar informasi antara sesama petani. Jika memungkinkan AMARTA lebih banyak lagi membuat kebun percontohan sehingga petani kita yang ada di pelosok juga bisa melihat dan nantinya tentu meniru apa yang telah dilaksanakan oleh AMARTA terhadap kebun percontohan ini."*

Komang Suardika, petani dari Jembrana: *" Saya sangat senang dengan adanya kebun percontohan, karena memberikan saya kepercayaan diri dalam melakukan potong samping dan ...? Apabila saya tidak melihat teknik yang dilakukan oleh petani lain, pastinya teknik saya tidak akan berubah."*

Pemilik kebun percontohan memperlihatkan cara pengaplikasian yang benar

Laporan dari SUMATERA UTARA

Kegiatan Kopi di Sumatera Utara



AMARTA memperkenalkan produk yang disebut Hypotan (atraktan feromon) yang diciptakan oleh Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia (ICCRI) sebagai cara praktis dalam memberantas hama penggerek buah kopi. Atraktan cair ini diperkenalkan di sebuah sesi pelatihan advokasi teknologi ramah lingkungan dengan menggunakan botol plastik tergantung di dekat dan sekitar pohon kopi untuk menarik hama penggerek buah kopi ke dalam perangkap.

Salah satu petani dari Bagot Raja, Simalungun yang telah mengadopsi teknologi ini adalah Bapak Darmansan Haloho yang menerima tiga sampel dari AMARTA dan dipasang di

dalam satu hektar lahan kopinya. Dengan beberapa kali pengamatan, Bapak Darmansan menyaksikan sejumlah hama penggerek buah kopi terkena perangkap. Sebagai hasil dari tes tersebut, dia lalu membeli 20 bungkus atraktan cair tersebut dari petugas penyuluh lapangan di Kecamatan Purba yang dipasok langsung oleh ICCRI, dan mereka kemudian menjual perangkap-perangkap tersebut ke petani kopi di Kabupaten Pematang Purba, Selain itu, ia menyiapkan 20 perangkap dengan menggunakan 20 botol plastik Aqua untuk satu hektar kebun kopinya bulan lalu, dan sangat puas dengan hasil yang didapat.

Bapak Darmansan sangat berterima kasih

kepada AMARTA dan para petugas penyuluh lapangan yang memperkenalkan teknologi ini dimana ia dan rekan-rekannya sesama petani dapat dengan mudah menerapkannya, dan telah terbukti meningkatkan kualitas biji kopi di saat panen.

Bapak Amri Purba, salah satu petugas penyuluh lapangan AMARTA yang telah dibimbing untuk memberikan pelatihan kopi telah melakukan tiga pembelian atraktan hypotan secara terpisah dengan ICCRI. Secara keseluruhan, ia telah membeli 1.200 bungkus atraktan dengan harga Rp7.200 per bungkus atau total sebesar Rp8.640.000. Dia juga telah mendirikan bisnis pemula untuk atraktan ini dan telah didistribusikan ke lebih dari 150 petani kopi. Sebagai hasil dari inisiatif para petani di Sumatera Utara, kini mereka mengeluarkan biaya yang lebih sedikit dengan cara yang lebih ramah lingkungan untuk memerangi hama dan penyakit dan meningkatkan produksi kopi.

1. Memeriksa biji kopi mentah
2. Petani menerapkan penggunaan perangkap hama penggerek kopi

Laporan dari JAWA BARAT

Diskusi Meja Bundar tentang Akses terhadap Teknologi



AMARTA mensponsori serangkaian Diskusi Meja Bundar yang difokuskan pada Pengembangan Rantai Nilai Hortikultura di Jawa Barat. Topik diskusi meliputi akses terhadap teknologi, sarana pertanian (agro-input), pembiayaan, dan akses pasar yang menjembatani kesenjangan antara penyedia dan pengguna teknologi.

Diskusi yang dilaksanakan di Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Padjadjaran (LPPM-UNPAD) pada tanggal 16 Juni 2010 ini dihadiri oleh 32 peserta dari berbagai lembaga pemerintah, universitas, asosiasi dan individu. Pemerintah pusat diwakili oleh Direktorat Sayur dan Biofarmaka Ditjen Hortikultura, Direktorat Buah Ditjen

Hortikultura dan Biro Kerjasama Luar Negeri Kementerian Pertanian sedangkan wakil dari lembaga pemerintah yang berbasis di Jawa Barat berasal dari Dinas Pertanian Provinsi Jawa Barat, Dinas Pertanian Kabupaten Bandung, Dinas Pertanian Kabupaten Bandung Barat, dan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian [BPTP] Jawa Barat. Wakil dari asosiasi terdiri atas Dewan Hortikultura Nasional [DHN], Asosiasi Eksportir Sayur dan Buah Indonesia [AESBI] dan Masyarakat Agribisnis Jamur Indonesia [MAJI]. Pihak swasta diwakili oleh CV Bmandiri dan PT Syngenta. Universitas diwakili oleh Universitas Padjadjaran [UNPAD] dan Universitas Garut [UNGAR]. Selain AMARTA, lembaga donor internasional lain yang berpartisipasi adalah Horticulture Partnership Support Program - Indonesia Netherland Association [HPSP-INA].

Dr. Yul Bahar, Direktur Sayur dan Biofarmaka Ditjen Hortikultura, Bapak Benny Kusbini, Ketua Dewan Hortikultura Nasional, Bapak Komar, Sekretaris Asosiasi Eksportir Sayur dan Buah Indonesia dan Bapak Alan dari Balai Pengkajian Teknologi Pertanian memberikan presentasi sebagai pengantar diskusi. Terungkap bahwa sebenarnya telah banyak teknologi yang tersedia namun tidak digunakan oleh pengguna, karena kurangnya informasi ataupun teknologi yang tidak sesuai

dengan yang dibutuhkan. Masalah yang dihadapi tidak hanya menyangkut teknologi pra-panen [budidaya] tetapi yang paling banyak dikeluhkan adalah teknologi panen dan pasca panen yang besar pengaruhnya terhadap kualitas, masa pajang, susut dan pada akhirnya pada harga produk. Termasuk dalam teknologi pasca panen antara lain teknologi penyimpanan, system pendingin dan distribusi, dan sarana transportasi jalan. Singkatnya, terdapat masalah dalam hal diseminasi teknologi maupun kurangnya fasilitas dan infrastruktur.

Hasil diskusi yang lebih rinci akan dibuat dalam bentuk catatan kebijakan yang akan menganalisa masalah keterkaitan antara penyedia dan pengguna teknologi termasuk implikasi kebijakan dalam mengembangkan inovasi teknologi yang berorientasi kepada pengguna. Isu penting lainnya yang muncul dalam diskusi tersebut adalah pembentukan Konsorsium Pengembangan Hortikultura Jawa Barat sebagai wahana komunikasi dan konsolidasi penyedia dan pengguna teknologi dalam rangka pengembangan sektor hortikultura Jawa Barat.

Diskusi Meja Bundar di Jawa Barat

Laporan dari PAPUA

Program Aliansi Pembangunan Pertanian Papua (PADA) di Kabupaten Agimuga Meluas ke Desa Amungun dan Kiliarma



Setelah melihat keberhasilan program AMARTA-PADA di Desa Aramsolki, para petani di dua desa tetangga, Amungun dan Kiliarma meminta bantuan PADA untuk meningkatkan produksi beras dan sayuran mereka. Di bulan Juni, tim PADA mengirim konsultan ahli beras dan peternakan babi untuk mengunjungi dua kelompok tani yang baru dibentuk di Desa Amungun dan Kiliarma. Penduduk desa sangat antusias bergabung di dalam pelatihan dan



diskusi ini. Adanya kesepakatan bahwa bahwa akan terus mereka akan terus memfokuskan ke beras untuk konsumsi lokal dan kemudian meningkatkan ladang pertanian buah dan sayuran.

Kedua kelompok menyimpulkan bahwa; pertama, harus ada terminal pembelian di setiap desa yang berfungsi sebagai pusat perdagangan. Pembangunan terminal

pembelian di Desa Aramsolki, Amungun dan Kiliarma telah selesai di bulan Juni 2010 dan pada saat ini sudah mulai beroperasi. Pusat perdagangan ini melayani dua hal; pertama adalah sebagai tempat bagi petani untuk menjual beras, sayuran dan buah-buahan untuk dipasarkan ke desa-desa tetangga dan ke kota Timika, dan kedua; sebagai kios yang memasok masyarakat dengan kebutuhan dasar mereka dengan harga terjangkau. Pasokan awalnya akan disediakan oleh AMARTA-PADA. Setelah kios tersebut mulai menghasilkan keuntungan maka pasokan berikutnya akan menjadi tanggung jawab pemilik kios dan saldo laba akan diinvestasikan berdasarkan prioritas masyarakat setempat.

1. Bapak Simon, penjaga kios unit pembelian memperlihatkan kotak deposit yang baru
2. Unit pembelian baru yang dibangun dengan bantuan program AMARTA-PADA di malam hari

STUDI KASUS

Meningkatkan Keterkaitan Pasar dengan Petani Pisang



Dua Aliansi Daya Saing Pertanian Regional (RACA) di Sumatera Utara Berhasil memasuki Final pada kompetisi nasional "Inovasi Kewirausahaan Sosial Berbasis Komunitas " yang diadakan oleh British Council.

Tantangan

Salah satu tujuan AMARTA adalah untuk meningkatkan daya saing produksi pertanian di Sumatera Utara dengan mengembangkan aktifitas dan keterlibatan Aliansi Pertanian di daerah, termasuk meningkatkan kapasitas para anggotanya agar mereka benar-benar dapat berperan sebagai jembatan suara masyarakat pertanian, khususnya advokasi kebijakan kepada pemerintah serta akses-akses yang dapat membantu meningkatkan pendapatan serta kapasitas petani aliansi dalam rangka kesinambungan organisasi. Tantangan berikutnya adalah bagaimana agar aliansi dapat mengidentifikasi dan mengembangkan kewirausahaan sosial dalam bidang pertanian yang berbasis kepada masyarakat.

Inisiatif

USAID/AMARTA membantu empat aliansi agribisnis di Sumatera Utara, dalam mengakses beberapa program yang didanai oleh pemerintah, swasta, organisasi nasional dan internasional. Tujuannya adalah agar aliansi memperoleh akses dan kapasitas untuk berfokus pada kebijakan advokasi untuk kesejahteraan masyarakat. AMARTA bekerjasama dengan aliansi untuk mengikuti kompetisi akses hibah dan pelatihan yang diadakan oleh British Council mengenai Program kewirausahaan sosial yang berbasis kepada masyarakat, yang diadakan pada tanggal 31 Maret dan 1 April, serta pelatihan selanjutnya pada tanggal 22 dan 23 Juni di Medan.

Hasil

Dari hasil kompetisi tingkat nasional ini menunjukkan ada sekitar 600 lebih organisasi yang menyerahkan proposal inovasi kewirausahaan sosial dari seluruh Indonesia, yg tersebar di kota Makasar, Medan dan Bandung. Hanya 100 peserta dan 24 peserta dari Sumatera Utara yang berhasil lolos pada babak pertama, diantaranya adalah dua aliansi AMARTA yaitu Aliansi Masyarakat Hortikultura Karo dengan judul proposal "Produksi Pestisida Organik Bagi Pertanian di Kabupaten Karo" dan Masyarakat Pro-Agribisnis Pak Pak Bharat dengan judul proposal "Inovasi Produksi pupuk organik melalui Peternakan Kelinci". Jumlah partisipan berkurang menjadi 5, di babak kedua. Kedua aliansi tersebut berhasil memasuki babak final dimana hasilnya akan diumumkan pada bulan September 2010.

"Saya mengucapkan terima kasih kepada USAID/AMARTA yang tidak mengenal lelah dalam membantu kabupaten kami melalui pengembangan kapasitas aliansi dan memberikan kesempatan untuk mengembangkan pertanian di Pak Pak Bharat."

DR. Sabam Malau, penasehat aliansi Pro-Agribisnis Pak Pak Bharat

DR. Sabam Malau, penasehat aliansi Pro-Agribisnis Pak Pak Bharat, saat menjelaskan tentang penggunaan pupuk organik yang menunjang pengembangan agribisnis di Kabupaten Pak Pak Bharat

CERITA SUKSES

Kelompok Tani Perempuan Wanita Sejahtera Memperoleh Manfaat dari Panen yang Sukses



Kelompok Tani Perempuan Wanita Sejahtera mendapat hasil panen perdana dari demoplot AMARTA di Peria Ria

Sudah merupakan isu umum di Deli Serdang bahwa banyak petani pisang yang sudah menyerah untuk membudidayakan pisang Barangan disebabkan hama fusarium dan hambatan lainnya. AMARTA melalui program pisang Barangan telah mengajarkan praktek budi daya pisang Barangan sesuai dengan Prosedur Standar Operasional (SOP) dan Praktek Pertanian yang baik (GAP) kepada petani untuk meningkatkan teknologi budi daya dan mengurangi serangan fusarium. Pada bulan Juli 2009 AMARTA mendirikan satu setengah hektar kebun percobaan pisang yang terdiri dari 1.000 bibit kultur jaringan di Peria Ria yang melibatkan Kelompok Tani Perempuan Wanita Sejahtera.

Ketua Kelompok Tani Perempuan Sejahtera, Serasih Br Barus mengatakan "Penduduk desa di sini pada mulanya menganggap kami gila waktu pertama kali mencoba membudidayakan pisang Barangan di lahan kami yang tidak subur ini dan mengimplementasikan rekomendasi budidaya dari AMARTA. Sekarang saat kami sudah memulai panen pertama kami, banyak orang kagum dengan fakta bahwa di tanah yang tidak begitu subur ini kami bisa berhasil mendapatkan kualitas pisang yang sangat baik dengan mempraktekkan sistem tanam jalur ganda."

Dengan modal awal berkisar Rp12 juta, mereka memperkirakan dapat memperoleh Rp25 juta dari hasil yang ada di demoplot. Jalur ganda memberikan hasil panen ganda dan penghasilan ganda dengan asumsi penghasilan maksimal yang didapat sebelumnya. Dampaknya saat ini banyak penduduk di sekitar demoplot datang

untuk melihat secara langsung pohon pisang yang sehat yang memberikan hasil yang luar biasa. Para petani yang tadinya skeptis saat ini meminta AMARTA untuk mengadakan pelatihan budidaya pisang yang sama di desa mereka.

Ibu Rosaria berkata, "Terima kasih AMARTA yang telah membantu kami untuk membuktikan bahwa kami mampu. Kami sudah menganggap AMARTA sebagai Bapak Angkat. Kami akan menggunakan uang hasil panen untuk dijadikan modal agar untuk membeli bibit dan pupuk untuk mereplikasi teknologi baru di kebun kami masing-masing."

"Terima kasih AMARTA yang telah membantu kami untuk membuktikan bahwa kami mampu. Kami sudah menganggap AMARTA sebagai Bapak Angkat. Kami akan menggunakan uang hasil panen untuk dijadikan modal agar untuk membeli bibit dan pupuk untuk mereplikasi teknologi baru di kebun kami masing-masing."

Ibu Rosaria, petani pisang

Ibu Rosaria bersama anggota kelompok tani perempuan Wanita Sejahtera

CERITA SUKSES

Penyebarluasan Informasi Program AMARTA Melalui TV Kabel



Suasana di rumah Ambo Itte' ketika menonton penayangan VCD pelatihan AMARTA

Perusahaan TV Kabel Mitra Mandiri membantu penyebaran informasi program AMARTA

Kolaka Utara merupakan salah satu sentra produksi kakao di Indonesia dimana memiliki hamparan pertanian kakao sekitar 62.733 ha (data statistic perkebuan 2007-2009). AMARTA hadir di Kolaka Utara dengan tujuan utama meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, meningkatkan produksi dan memperbaiki mutu, serta membantu petani kakao untuk akses ke pasar yang transparan.

Salah satu kegiatan program AMARTA adalah pembuatan seri bimbingan teknis budidaya kakao dalam bentuk VCD. Penyebaran informasi pelatihan kakao dengan secara swadaya telah dilakukan oleh perusahaan TV Kabel Mandiri yang berlokasi di kelurahan Olo-oloho, Kecamatan Pakue. Siaran TV kabel tersebut menjangkau hingga 7 kelurahan/desa yaitu : Kelurahan Olo-oloho, Sipakainge, Kondara, lalume, Mikuasi, Kosali dan Kasumeeto. Pada ketujuh desa/kelurahan tersebut Amarta melakukan pembinaan pada 10 kelompok tani. Pemutaran VCD AMARTA dilakukan sebanyak 4 kali dalam setiap bulannya sejak pertengahan bulan Maret 2010 hingga saat ini.

"Saya sangat suka menonton tayangan VCD AMARTA. Saya juga ajak keluarga dari kecamatan lain untuk datang menyaksikan sendiri bagaimana kakao dibudidayakan dengan teknik yang baik oleh AMARTA. Kami berharap pada kesempatan lain bisa juga menjadi petani binaan AMARTA."

Bapak Ambo, petani kakao

Menurut informasi dari Pak Kaharuddin selaku pimpinan TV Kabel Mitra Mandiri bahwa perusahaannya memiliki kurang lebih 4,900 pelanggan, sementara petani yang dibina oleh AMARTA hanya sekitar 250 orang di wilayah tersebut.

Pak Ambo Itte (52 tahun) merupakan salah pelanggan TV kabel dari desa Kasumeeto. "Saya sangat suka menonton acara pelatihan tanaman kakao dari AMARTA. Saya juga ajak keluarga lain yang ada di kecamatan lain untuk datang ke rumah menyaksikannya sendiri bagaimana kakao dibudidayakan dengan teknik yang baik oleh AMARTA. Kami berharap pada kesempatan lain bisa juga menjadi petani binaan AMARTA." kata Ambo Itte.

Beberapa teknik yang ditayangkan pada VCD pelatihan AMARTA tersebut diantaranya pemangkasan alur buah, penggunaan pestisida dan pupuk organik dan juga sambung samping.

"Terima kasih USAID/AMARTA yang mau memberikan informasi kepada kami petani yang belum sempat ikut dalam pelatihan atau program AMARTA saat ini. Saya akan tetap menonton tayangan pelatihan AMARTA agar kakao saya lebih baik dan produksinya bisa meningkat." lanjut Ambo Itte' menutup percakapan.

Program AMARTA Meningkatkan Pengetahuan & Keterampilan Sekaligus Produksi & Pendapatan Petani Kakao



Firdaus, 27 tahun, di kebun kakao miliknya

Memperbaiki kondisi tanaman kakao berkat bimbingan dari program AMARTA

Serangan hama PBK yang muncul di tahun 2004 menyebabkan produksi kakao masyarakat di Kolaka Utara menurun drastis. Salah satu keluarga

“Kami sekeluarga tidak terlalu lama bisa menikmati hasil yang memuaskan dari kebun kami. Sejak tahun 2004, kebun kami setiap tahun menurun produksinya akibat terserang hama PBK. Bimbingan dari staf AMARTA telah memperbaiki kondisi kebun kakao saya. Semoga di tahun-tahun mendatang produksi kebun saya bisa lebih meningkat.”

Firdaus, petani kakao

yang merasakan dampaknya yaitu keluarga Firdaus yang bermukim di Dusun Lalonggopi, Kabupaten Kolaka, Sulawesi Tenggara. Sebelumnya, kondisi ekonomi keluarga Firdaus tergolong cukup baik. Berkat hasil dari tanaman coklatnya yang baru berumur 3 tahun pada waktu itu sudah bisa memberangkatkan orang tuanya berhaji ke tanah suci dan dirinya bisa menyelesaikan pendidikan hingga mendapatkan gelar sarjana.

“Kami sekeluarga tidak terlalu lama bisa menikmati hasil yang memuaskan. Sejak tahun 2004, kebun kami setiap tahun menurun produksinya akibat terserang hama PBK. Yang paling buruk adalah pada tahun 2006, hanya bisa menghasilkan 500 kg biji kakao dari 3 ha lahan kami.” ujar Firdaus.

Firdaus memutuskan untuk bergabung pada program pelatihan AMARTA setelah mendapatkan informasi dari dinas perkebunan setempat. materi pelatihan yang diajarkan oleh AMARTA seperti pembibitan, pemangkasan, sambung samping, dan sanitasi kemudian diaplikasikan langsung di kebun milik Firdaus. Sekarang Firdaus sudah bisa membuat bibit sendiri. Rencana semula untuk mengganti tanaman kakaonya 100% tidak jadi dilakukan karena kondisi kebunnya membaik dan produksinya terus meningkat. Tahun lalu berdasarkan catatan penjualan Firdaus ke unit pembelian PT. Olam di Wolo, total biji kering yang dia jual selama setahun sebanyak 2.107 kg dengan total penjualan lebih dari 40 juta.

“Terima kasih banyak kepada seluruh staff AMARTA atas bimbingannya dan juga kepada PT. Olam Indonesia yang telah mengajarkan tentang kualitas dan pemasaran biji kakao kepada saya,” tutur Firdaus menutup percakapan.

Pemasaran Bersama Meningkatkan Pendapatan Petani Kakao di Kolaka Utara

Pemasaran bersama langsung ke unit pembelian eksportir

Permasalahan umum yang dihadapi petani kakao di Kolaka utara utamanya pada saat panen raya yaitu bervariasinya harga pembelian biji coklat di tingkat pedagang lokal. AMARTA melalui program pelatihan kakao



Petani dari kelompok Tani Karta Jaya mengikuti proses kualifikasi biji kakao oleh staf unit pembelian PT Olam

merekomendasikan penjualan langsung ke unit pembelian eksportir.

Kelompok tani Karya Jaya Desa Tojabi, kabupaten Kolaka Utara adalah salah satu kelompok Tani yang telah mendapatkan pelatihan AMARTA dan mulai menerapkan pemasaran bersama langsung ke unit pembelian PT Olam.

Sejak awal Juni 2010, telah dilakukan penjualan sebanyak 5 kali secara bertahap dengan total 2,5 ton. Penjualan bersama ini dilakukan oleh gabungan kelompok kerja kecil yang terdiri dari 10 orang dengan koordinator pemasaran Bapak Anjar. Melalui pelatihan penanganan paska panen dari AMARTA, kelompok ini bisa memenuhi standar ekspor biji berkualitas. Pihak PT OLAM sangat senang bila dapat membeli kakao dengan mutu yang berkualitas dengan imbalan memberikan harga terbaik sesuai dengan harga pasar. Dengan pemasaran bersama petani juga bisa mengurangi biaya transportasi.

Petani kelompok Karya Jaya sangat berterima kasih kepada USAID/AMARTA yang telah memberikan pelatihan teknis dan mendorong mereka untuk melakukan pemasaran bersama ke unit pembelian PT Olam “Kami sangat berani, yakin dan percaya diri untuk menjual biji kakao kami langsung ke PT Olam, berkat pelatihan AMARTA. Kakao kami meningkat mutu dan kualitasnya, dan memberikan kami pendapatan lebih untuk makan, pakaian dan pendidikan anak-anak kami.” ujar Pak Anjar mewakili kelompoknya.

“Kami sangat berani, yakin dan percaya diri untuk menjual biji kakao kami langsung ke PT Olam, berkat pelatihan AMARTA. Kakao kami meningkat mutu dan kualitasnya, dan memberikan kami pendapatan lebih untuk makan, pakaian dan pendidikan anak-anak kami.”

Pak Anjar, petani kakao

Meningkatkan Jaringan Pasar untuk Petani Pisang Barangan



Indonesia mempunyai lebih dari 300 varietas pisang yang sebagian besar memiliki kualitas yang sangat baik. Salah satu varietas yang paling disukai di banyak daerah di Indonesia dan Filipina adalah pisang Barangan (di Filipina dikenal sebagai pisang Lacatan) pisang tersebut dihargai untuk buahnya yang lembut, dan ketika buah masak, berwarna kuning dan rasanya manis.

Di tahun 2007, AMARTA mengadakan pertemuan antara petani, Pemerintah Daerah, dan pembeli di Medan untuk membahas kebutuhan petani lokal di Sumatera Utara. Dalam diskusi ini banyak petani lokal melobi AMARTA dan Pemerintah Daerah untuk membantu produsen pisang dalam mengatasi masalah-masalah produksi pisang Barangan. Banyak petani pisang dan penyuluh lapangan menyatakan apabila tidak ada yang dilakukan untuk dapat menghentikan penyebaran fusarium oxysporum (tanah yang terkontaminasi jamur yang dapat merusak tanaman pisang), yang akan menyebabkan pisang varietas utama mereka akan punah dalam hitungan beberapa tahun. Tidak seperti cavendish, pisang Barangan rentan terhadap semua ras fusarium.

Bapak Alvin bersama tim AMARTA dan petani lain memeriksa kualitas pisang

AMARTA staf sudah mulai bekerja untuk memastikan atas apa yang dapat dilakukan untuk menyelamatkan berbagai varietas pisang dan menempatkan ke pasar melalui suatu sistem produksi, panen, dan promosi yang akan membuka pasar terbuka di kota-kota besar lainnya terutama Jakarta.

Intervensi utama yang diusulkan oleh AMARTA beserta Dinas Pertanian Deli Serdang dan Simalungun adalah dengan menggunakan bahan kultur jaringan tanaman yang ditanam di jalur ganda pada tanah bersih dengan menggunakan praktek-praktek pertanian terbaik yang tujuannya untuk membersihkan dan menyuburkan tanaman. AMARTA juga memperkenalkan program panen yang dapat akan menjamin disinkronisasi waktu panen dan juga memberikan perlindungan untuk buah yang rusak/memar selama pengangkutan.

Staf AMARTA membangun demoplot di seluruh wilayah Deli Serdang kemudian membentuk aliansi pisang lokal yang bekerja sama dengan lebih dari 320 petani pisang untuk mempromosikan praktek-praktek pertanian yang baik. Aplikasi keseluruhan maupun sebagian dari praktek pertanian yang baik sudah menghasilkan peningkatan produksi yang signifikan.

Musim ini untuk pertama kalinya, terdapat banyak pasokan pisang Barangan di wilayah Deli Serdang. Dalam pertemuan antara petani pisang, staf AMARTA dan Aliansi Pisang Barangan, Para petani meminta kepada staf AMARTA dan Aliansi agar dapat membantu dalam meningkatkan jaringan pasar dan mencari cara untuk memasarkan lebih banyak lagi pisang Barangan yang mereka hasilkan.

AMARTA telah mengadakan pertemuan antara aliansi pisang, petani-petani terpilih dan PT Sewu Segar Nusantara. Tujuan dari pertemuan ini adalah untuk mencari cara agar dapat mengurangi kerugian dalam pengiriman pisang Barangan ke Jakarta dengan menggunakan praktek-praktek pertanian yang baik dan memulai program penjualan untuk meningkatkan penjualan di seluruh Jakarta. PT Sewu Segar melaporkan bahwa tingkat penjualan varietas pisang Barangan sangat baik

dan potensi pasar untuk penjualan di Jakarta pun sangat tinggi.

Dalam pertemuan yang diadakan pada tanggal 16 Juli, bertempat di lokasi Bintang Mariah demoplot, Aliansi Pisang Barangan dan petani setuju untuk bekerja sama dengan PT Sewu Segar Nusantara untuk memulai kampanye promosi enam bulan untuk lebih mendorong penjualan pisang Barangan ke berbagai supermarket di Jakarta. Aliansi Pisang Barangan dan staf AMARTA akan meningkatkan pelatihan untuk petani pisang dan menerapkan pengendalian kualitas yang lebih intensif untuk memastikan bahwa pisang-pisang tersebut dipanen dengan cara yang benar. Hal ini akan mengurangi jumlah kerugian dan standar kualitas yang lebih tinggi.

PT Sewu Segar akan memulai kampanye untuk menstimulasi promosi program dan distribusi yang lebih luas. Bersama dengan AMARTA, PT Sewu Segar akan mencari alternatif pengiriman yang lebih baik dari Medan ke Jakarta dengan tepat waktu dan kondisi yang baik.

Proyek AMARTA terus berupaya untuk menciptakan dan memperkuat jaringan pasar antara petani kecil dan konsumen di seluruh nusantara dan luar negeri. Ini berarti bahwa perhatian harus diberikan untuk setiap aspek dari rantai pasokan yang dimulai dengan produksi dan berakhir dengan puasanya konsumen Seperti Pak Alvin, yang merupakan ketua Aliansi Pisang Barangan dan Kelompok Tani berkata, "Saya yakin apabila AMARTA tidak membantu petani pisang pada saat itu, maka tidak akan ada industri pisang Barangan di Sumatera Utara hingga saat ini."

"Saya yakin apabila AMARTA tidak membantu petani pisang pada saat itu, maka tidak akan ada industri pisang Barangan di Sumatera Utara hingga saat ini."

Bapak Alvin, petani pisang



Kegiatan AMARTA di Bulan Juli - Agustus

20 Juli

SKA Bali: Memfasilitasi Pertemuan internal aliansi antara AMARKATA dan DPRD Kabupaten Tabanan di Tabanan, Bali

20 Juli

Pelatihan Pencatatan Usaha Tani Tahap II - Arus Kas di Desa Cipelah, Garut, Jawa Barat

20 Juli

Praktek lapangan pelatihan budidaya kopi di Desa Tiga Urung, Simalungun, Sumatera Utara

21 Juli

Sekolah lapangan jeruk di Kecamatan Cikaok, Tinida dan Salak, Kabupaten Pak Pak Bharat, Sumatera Utara

22 Juli

Pelatihan Pencatatan Usaha Tani Tahap II - Arus Kas di Desa Sukatani, Garut, Jawa Barat

22 Juli

Praktek lapangan pelatihan budidaya kopi di Desa Sinaman Labah, Kecamatan Dolok Pardamean, Simalungun, Sumatera Utara

23 Juli

Pelatihan Lapangan: Teknis Produksi Brokoli untuk Pasar Ekspor pada Kelompok Tani Lembang Agri di Lembang, Jawa Barat

24 Juli

RACA Bali: Memfasilitasi pertemuan internal aliansi antara ALKANA dan DPRD Kabupaten Jembrana di kantor DPRD Jembrana, Bali

24 - 25

Pelatihan jeruk di Desa Rih Tengah & Kuta Mbelin, Karo, Sumatera Utara

26 - 27 Juli

Pelatihan budidaya kopi di Desa Kuta Jungak, Kecamatan STTU Julu, Pak Pak Bharat, Sumatera Utara

27 Juli

Praktek lapangan pelatihan budidaya kopi di Desa Gorak, Kecamatan P. Sidamanik, Simalungun, Sumatera Utara

27 - 28 Juli

Pelatihan Pencatatan Usaha Tani Tahap II - Arus Kas di Desa Cikidang, Jawa Barat

28 Juli

Praktek lapangan pelatihan budidaya kopi di Desa Hinalang, Simalungun, Sumatera Utara

28 - 29 Juli

Pelatihan budidaya kopi di Desa Mungkur, Pak Pak Bharat, Sumatera Utara

29 Juli

Pelatihan budidaya kopi di Desa Manik Hataran, Simalungun, Sumatera Utara

Minggu ke-4 Juli

AMARTA PADA: Persiapan akhir untuk ekspor ke-2 Kopi Arabika Papua di Wamena, Papua

Minggu ke-4 Juli

RACA Deli Serdang: Pertemuan dan persiapan akses ke pasar modern Carrefour dan Badan hukum koperasi untuk aliansi di Kabanjahe & Medan, Sumatera Utara

Minggu ke-4 Juli

RACA Karo: Penyiaran radio periode ke 2 bulan Juli di Bayu Radio, Kabanjahe, Sumatera Utara

Minggu ke-4 Juli

RACA Deli Serdang: Penyiaran radio periode ke 2 bulan Juli di RRI Medan, Sumatera Utara

Minggu ke-4 Juli

Sosialisasi teknologi budidaya pisang sistem jalur ganda di Desa Nagori Sigodang Barat, Simalungun, Sumatera Utara

1 - 31 Agustus

SKA Bali: Pembangunan 40 unit solar dryer di Kabupaten Tabanan dan Jembrana

2 Agustus

Pelatihan budidaya kopi di Desa Ujung Purba, Simalungun, Sumatera Utara

2 Agustus

Pelatihan Pencatatan Usaha Tani Tahap II - Arus Kas di Kelompok Tani Lembang Agri (Kelompok I), di Cikidang, Jawa Barat

2 - 3 Agustus

Pelatihan budidaya kopi di Desa Penjarataen, Pak Pak Bharat, Sumatera Utara

2 - 14 Agustus

ASKA Sulawesi & SKA Bali: Penguatan kelompok dan program tindak lanjut untuk 360 KT di Kabupaten Kolaka utara, Luwu Utara, Luwu Timur, Polman, Tabanan dan Jembrana

2 - 14 Agustus

SKA Bali: Pelatihan tindak lanjut oleh dinas untuk 80 KT melalui pelaksanaan materi pemangkasan, sanitasi dan pemupukan di Kabupaten Tabanan dan Jembrana

3 Agustus

Pelatihan Pencatatan Usaha Tani Tahap II - Arus Kas di Kelompok Tani Lembang Agri (Kelompok II), di Desa Cikidang, Jawa Barat

3 - 5 Agustus

Sekolah lapangan jeruk di Desa Cikao, Naga Saribu, Purba, Paribuan dan Raya, Simalungun, Sumatera Utara

3 - 6 Agustus

Sekolah lapangan jeruk di Desa Dokan, Mulawari, Rumah Rih, Kuta Mbelin, Kandibata dan Sukanalu Teran, Karo, Sumatera Utara

4 Agustus

Kelompok Aksi Agribisnis Jawa Barat / VCC (AMARTA - LPPM UNPAD): Diskusi mengenai akses petani ke pasar di VCC, LPPM UNPAD, Bandung, Jawa Barat

4 Agustus

Pelatihan budidaya kopi di Desa Haranggaol, Kecamatan Purba, Simalungun, Sumatera Utara

4 - 5 Agustus

Pelatihan budidaya kopi di Desa Mungkur, Kecamatan Siempat Rube, Pak Pak Bharat, Sumatera Utara

5 Agustus

Sosialisasi teknologi budidaya pisang sistem jalur ganda di Desa Batu Layang dan Bandar Baru, Deli Serdang, Sumatera Utara

5 Agustus

Pelatihan Pencatatan Usaha Tani Tahap II - Arus Kas di Kelompok Tani Baby French di Desa Suntenjaya, Lembang, Jawa Barat

5 - 6 Agustus

AKSI: Rapat pembentukan Asosiasi Kopi Spesial ASEAN di Pataya, Thailand

6 Agustus

Pelatihan Pencatatan Usaha Tani Tahap II - Arus Kas di Kelompok Tani Asgita di Desa Alamandah, Rancabali, Jawa Barat

6 Agustus

Pelatihan Lapangan: Pengoperasian Traktor tangan untuk pengolahan tanah tanaman buncis di Desa Sunten Jaya, Lembang, Bandung Barat

Minggu ke-1 Agustus

RACA Karo: Penyiaran radio periode ke -1 bulan Agustus di Bayu Radio, Kabanjahe, Sumatera Utara

Minggu ke-1 Agustus

RACA Deli Serdang: Penyiaran radio periode ke -1 bulan Agustus di RRI Medan, Sumatera Utara



Kegiatan AMARTA di Bulan Juli - Agustus

Minggu ke-1 Agustus

Pertemuan anggota Asosiasi Kopi Spesial Indonesia di Jakarta

9 Agustus

Pelatihan Pencatatan Usaha Tani Tahap II - Arus Kas di Kelompok Tani Lyco Farm di Desa Tenjolaya, Pasirjambu, Jawa Barat

9 Agustus

Praktek lapangan pelatihan budidaya kopi di Desa Ujung Purba, Sumatera Utara

9 Agustus

Sekolah lapangan jeruk di Desa Ujung Purba, Simalungun, Sumatera Utara

9 - 10 Agustus

Pelatihan jeruk di Desa Siempat Rube dan Pergeteng Geteng Sengket, Pak Pak Bharat, Sumatera Utara

9 - 10 Agustus

Sosialisasi teknologi budidaya pisang sistem jalur ganda di Desa Mardinding dan Rumah Great, Deli Serdang, Sumatera Utara

9 - 12 Agustus

Pelatihan budidaya kopi - Studi banding dengan PT Wahana Graha Makmur di Sidikalang, Dairi, Sumatera Utara

9 - 13 Agustus

ASKA Sulawesi: Penguatan Kapasitas Aliansi (penyusunan AD/ART) Sikap Mandar, ASTAKWA dan ALMAKOTA di Kabupaten Polman, Luwu Utara dan Kolaka Utara

10 Agustus

Pelatihan lapangan mengenai teknik okulasi untuk produksi bibit tomat di Kelompok Tani Cipelah, Desa Tambak Baya, Garut, Jawa Barat

11 Agustus

Sekolah lapangan jeruk di Desa Cikaok, Tinada, Salak dan Siempat Rube, Pak Pak Bharat, Sumatera Utara

11 - 12 Agustus

Pelatihan budidaya kopi di Desa Hinalang dan Saribu Jandi, Simalungun, Sumatera Utara

12 -13 Agustus

Pelatihan jeruk di Desa Tiga Raja dan Mardinding, Simalungun, Sumatera Utara

Minggu ke-2 Agustus

RACA Pak Pak Bharat: Pertemuan Aliansi dan tindak lanjut dari akses keuangan di Pak Pak Bharat, Sumatera Utara

Minggu ke-2 Agustus

Tindak Lanjut pelatihan ToT pisang di Desa Ketangkuehen, Kecamatan Sibolangit, Deli Serdang, Sumatera Utara

Minggu ke-2 Agustus

AMARTA PADA: Studi Lapangan untuk petani padi dan peternak babi di Sulawesi Selatan

Minggu ke-3 Agustus

RACA Deli Serdang: Pertemuan dan persiapan akses ke pasar modern Carrefour dan Badan Hukum Koperasi untuk aliansi di Talun Kenas, Deli Serdang & Carrefour Medan, Sumatera Utara

16 - 21 Agustus

SKA Bali: Penguatan kelompok dan program tindak lanjut untuk 80 kelompok tani di Kabupaten Tabanan dan Jembrana

16 - 31 Agustus

ASKA Sulawesi & SKA Bali: Pelatihan untuk 360 kelompok tani di Kolaka Utara, Luwu Utara, Luwu Timur, Polman, Tabanan dan Jembrana

18 - 19 Agustus

Pelatihan jeruk di Desa Sarimunte dan Buntu, Kecamatan Munte, Sumatera Utara

19 - 20 Agustus

Praktek lapangan pelatihan budidaya kopi di Desa Hinalang dan Saribu Jandi, Simalungun, Sumatera Utara

Minggu ke-3 Agustus

Sosialisasi teknologi budidaya pisang sistem jalur ganda di Desa Nagori Mekar Sari, Simalungun, Sumatera Utara

Minggu ke-3 Agustus

Tindak lanjut pelatihan ToT pisang di Desa Bukum dan Tanjung Barus, Deli Serdang, Sumatera Utara

Minggu ke-3 Agustus

AMARTA-PADA: Perancangan awal tata letak dan konstruksi fasilitas pengolahan ikan Koperasi Maria Bintang Laut di Timika, Papua

Minggu ke-3 Agustus

RACA Karo: konsolidasi dan persiapan akses ke pasar modern Carrefour dan Badan hokum koperasi untuk aliansi di Kabanjahe-Karo & Carrefour Medan, Sumatera Utara

23 Agustus

Pelatihan budidaya kopi di Desa Parbalokan, Kecamatan Purba, Simalungun, Sumatera Utara

23 - 24 Agustus

Pelatihan jeruk di Desa Kuta Kendit, Kecamatan Kuta Buluh, Karo, Sumatera Utara

23 - 24 Agustus

Pelatihan budidaya kopi di Desa Siempat Rube I, Kecamatan Siempat Rube, Pak Pak Bharat, Sumatera Utara

25 Agustus

Parktek lapangan pelatihan budidaya kopi di Desa Raya Huluan, Simalungun, Sumatera Utara

25 - 26 Agustus

SKA Bali: Penguatan Kapasitas Aliansi AMARKATA dan ALKANA: Penyelesaian anggaran dasar/Anggaran rumah tangga Aliansi gabungan, pertemuan dengan Dinas Perkebunan Propinsi Bali di Kabupaten Jembrana

25 - 26 Agustus

Pelatihan budidaya kopi di Desa Siempat Rube II, Kecamatan Siempat Rube, Pak Pak Bharat, Sumatera Utara

30 - 31 Agustus

Pelatihan budidaya kopi - Studi banding dengan PT Wahana Graha Makmur di Sidikalang, Kabupaten Dairi, Sumatera Utara

31 Agustus

Pelatihan budidaya kopi di Desa Baringin Jaya, Simalungun, Sumatera Utara

Minggu ke-4 Agustus

RACA Karo: Penyiaran radio periode ke 2 bulan Agustus di Bayu Radio, Kabanjahe, Sumatera Utara

Minggu ke-4 Agustus

RACA Deli Serdang: Penyiaran radio periode ke 2 bulan Agustus di RRI Medan, Sumatera Utara

Minggu ke-4 Agustus

Sosialisasi teknologi budidaya pisang sistem jalur ganda di Desa Nagori Sigodang Barat, Simalungun, Sumatera Utara

Minggu ke-4 Agustus

Sosialisasi teknologi budidaya pisang sistem jalur ganda di Desa Tigan Nderket, Simalungun, Sumatera Utara

Minggu ke-4 Agustus

Tindak lanjut pelatihan ToT pisang di Kelompok Tani Kuala dan Buah Nabar, Deli Serdang, Sumatera Utara